

PROVINSI KALIMANTAN BARAT

I. GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTANBARAT

A. Kondisi Geografis dan Data Demografi

Provinsi Kalimantan Barat terletak di bagian barat pulau Kalimantan atau di antara garis $2^{\circ} 08'$ LU serta $3^{\circ} 02'$ LS serta di antara $108^{\circ} 30'$ BT dan $114^{\circ} 10'$ BT pada peta bumi. Berdasarkan letak geografis yang spesifik ini, maka daerah Kalimantan Barat tepat dilalui oleh garis Khatulistiwa atau garis lintang 0° tepatnya di atas kota Pontianak. Suhu udara di provinsi Kalimantan Barat cukup normal namun bervariasi, yaitu rata-rata sekitar $24,8^{\circ}\text{C}$ sampai dengan $28,3^{\circ}\text{C}$. Pada tahun 2016 temperatur udara di Kalimantan Barat maksimum mencapai $35,8^{\circ}\text{C}$.

Posisi Kalimantan Barat berbatasan dengan Negara Bagian Serawak, Malaysia Timur sehingga mempunyai akses jalan darat untuk masuk dan keluar dari negara asing. Provinsi Kalimantan Barat terdiri dari 12 wilayah kabupaten dan dua (2) wilayah kota. Luas wilayah sebesar 146.807 km^2 sehingga Kalimantan Barat termasuk Provinsi terbesar keempat setelah Papua, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah; sedangkan luas wilayah menurut kabupaten/kota, maka yang terbesar adalah Kabupaten Ketapang ($31.240,74\text{ km}^2$ atau 21,28 persen) kemudian diikuti Kapuas Hulu (29.842 km^2 atau 20,33 persen), dan Kabupaten Sintang (21.635 km^2 atau 14,74 persen), sedangkan sisanya tersebar pada 11 (sebelas) kabupaten/kota lainnya. Total jumlah penduduk laki-laki 2.510.687 penduduk dan perempuan 2.421.812 penduduk

B. Sumber Daya Kesehatan

Jumlah sarana pelayanan kesehatan masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2017 terdiri dari 46 Rumah Sakit yang terdiri dari 39 Rumah Sakit Umum dan 7 Rumah Sakit Khusus, 244 puskesmas, yang terdiri dari 113 Puskesmas perawatan dan 131 puskesmas non perawatan.

Ratio puskesmas terhadap 100.000 penduduk adalah 4,95 yang dapat diartikan bahwa setiap Puskesmas di Kalimantan Barat rata-rata melayani sekitar 20.215 penduduk. Kabupaten Kubu Raya merupakan wilayah dengan jangkauan penduduk terbesar yaitu dimana 1 puskesmas melayani sekitar 28.146 penduduk, diikuti oleh Kota Pontianak dimana 1 puskesmas melayani 27.262 penduduk dan Kota Singkawang dimana 1 puskesmas melayani 23.922 penduduk. Sedangkan puskesmas dengan jangkauan penduduk yang paling sedikit adalah di Kabupaten Kapuas Hulu dimana 1 puskesmas menangani sekitar 11.074 penduduk, diikuti oleh kabupaten Kayong Utara dimana Puskesmasnya rata-rata menangani 13.638 penduduk.

Jumlah Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat yang dapat membantu mempercepat akses dan peningkatan pelayanan kesehatan pada masyarakat adalah dengan dibentuknya poskesdes sebanyak 1.568 untuk mencegah kematian ibu hamil dan bayi serta Posbindu sebanyak 343 untuk deteksi dini penyakit tidakmenular.

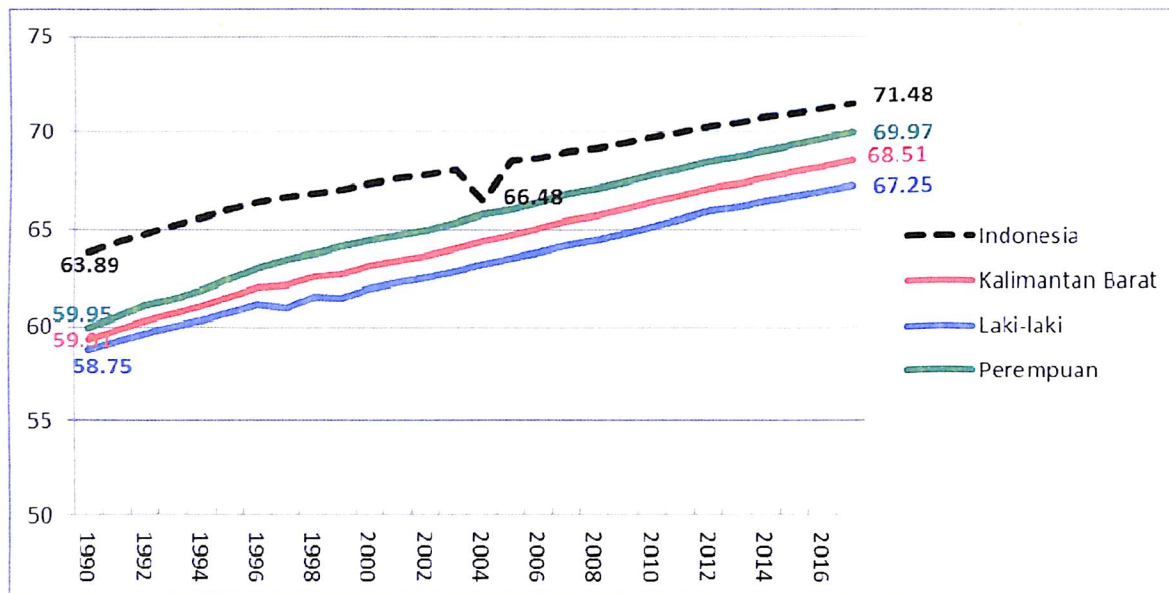
C. Gambaran Penyakit dan Kondisi Spesifik

Sepuluh besar penyakit terbanyak di provinsi Kalimantan Barat berdasarkan data Puskesmas adalah ISPA, diare, hipertensi, diabetes mellitus dan tifus perut klinis, tersangka TB Paru, TB paru BTA, disentri, pneumonia dan malaria. Sedangkan berdasarkan data rumah sakit, sepuluh berdasarkan gagal jantung, stroke, diare, pneumonia, gagal jantung, hipertensi, neoplasma, demam berdarah dengue, diabetes mellitus, anemia.

Penyakit spesifik pada tahun 2017 terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) rabies hampir di 13 Kabupaten/kota dilaporkan kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Sebanyak 3326 orang dan kematian akibat rabies sebanyak 22 kematian dengan kejadian terbanyak di kabupaten Sanggau.

II. HASIL BURDEN OF DISEASE (BOD)

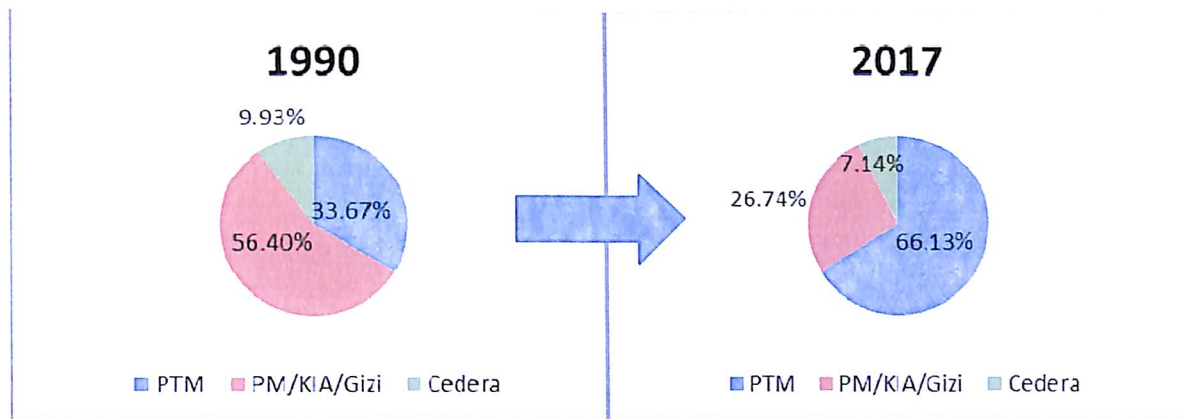
A. Umur Harapan Hidup (UHH) di Provinsi Kalimantan Barat 2017



Gambar 2.1 Umur Harapan Hidup di Provinsi Kalimantan Barat Tahun menurut Jenis Kelamin 1990-2017

Umur Harapan Hidup provinsi Kalimantan Barat masih dibawah angka nasional, namun kesenjangan antara angka provinsi dan nasional semakin rendah sejak tahun 1990 sampai dengan 2017. Pada tahun 1990, Umur Harapan Hidup (UHH) di Kalimantan Barat sebesar 59,9 tahun untuk perempuan dan 58,7 tahun untuk laki-laki. Umur Harapan Hidup pada tahun 2017 meningkat menjadi 69,9 tahun untuk perempuan dan 67,2 tahun untuk laki-laki. Peningkatan Umur Harapan Hidup pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

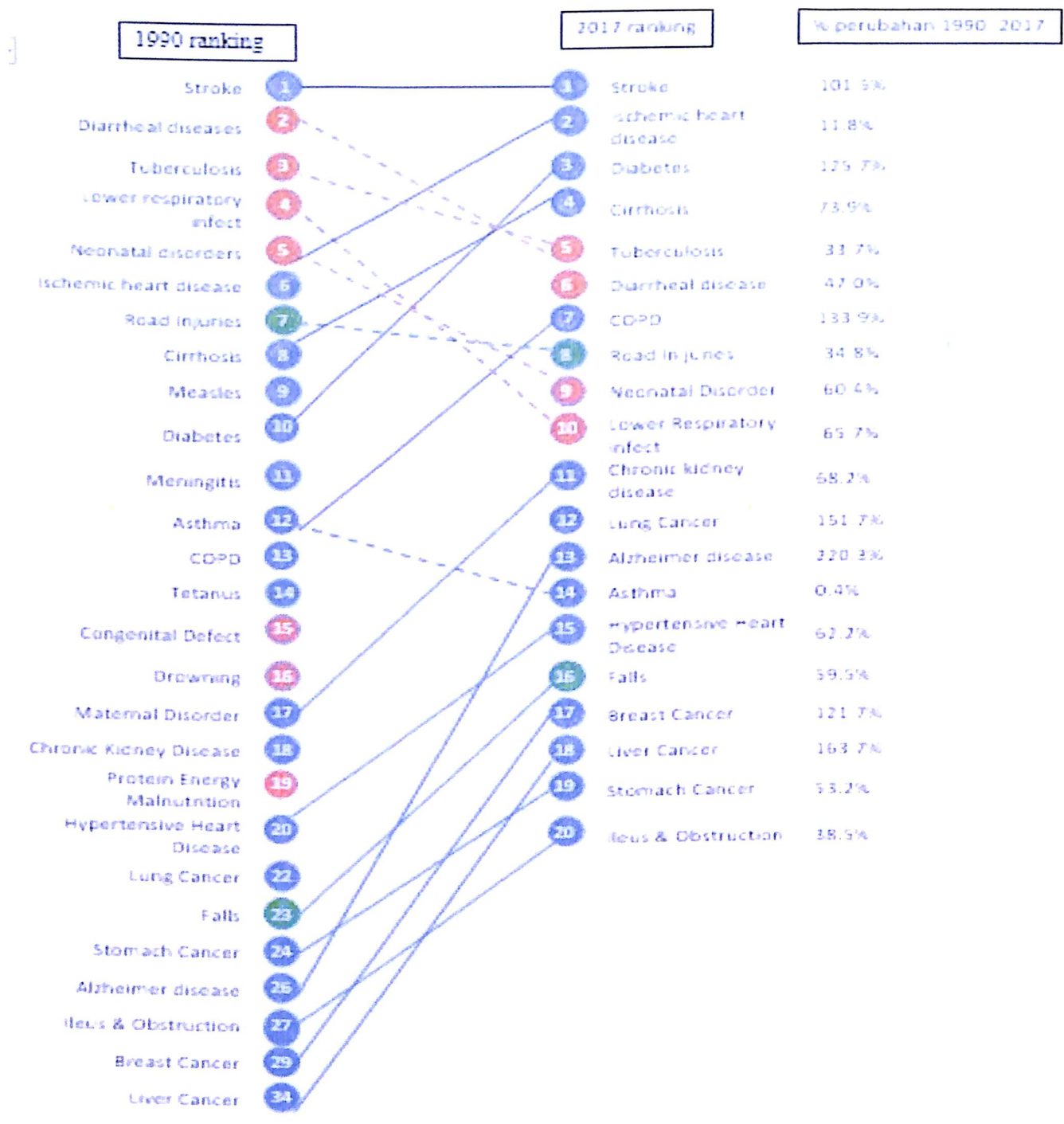
B. Transisi Epidemiologi



Gambar 2. Transisi Epidemiologi Tiga Kelompok Penyakit Berdasarkan DALYs di Kalimantan Barat Tahun 1990 dan 2017

Pada tahun 1990 di provinsi Kalimantan Barat proporsi terbesar adalah penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi sebesar 56,4 persen, diikuti dengan penyakit tidak menular sebesar 33,6 persen dan cedera 9,93 persen. Sedangkan pada tahun 2017, terjadi perubahan pola penyakit (transisi epidemiologi) dimana proporsi terbesar adalah penyakit tidak menular sebesar 66,13 persen, diikuti dengan penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi 26,7 persen dan cedera 7,14 persen.

C. Penyebab Kematian



Gambar 2.3 Dua Puluh Peringkat Teratas Penyakit Penyebab Kematian di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1990 dan 2017

Gambar 2.3 menunjukkan pola perubahan peringkat penyakit penyebab kematian dari tahun 1990 ke Tahun 2017 di Provinsi Kalimantan Barat. Lima peringkat teratas penyakit penyebab pada tahun 2017 adalah stroke, *Ischemic Heart Disease*, diabetes, *chirrosis*, dan *tuberculosis*. Lima peringkat teratas penyebab kematian tahun 2017 termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular kecuali *tuberculosis* termasuk ke dalam kelompok penyakit menular. Penyakit yang termasuk ke dalam kelompok penyakit

menular hampir semuanya mengalami penurunan peringkat seperti meningitis dan tetanus yang tidak termasuk 20 besar kecuali *lower respiratory infect* yang masih berada di peringkat 10. Beda halnya pada kelompok penyakit tidak menular terjadi peningkatan peringkat hampir di semua penyakit. Peningkatan peringkat paling signifikan yaitu penyakit dengan kenaikan sebesar 220.3 persen dari tahun 1990 ke2017.

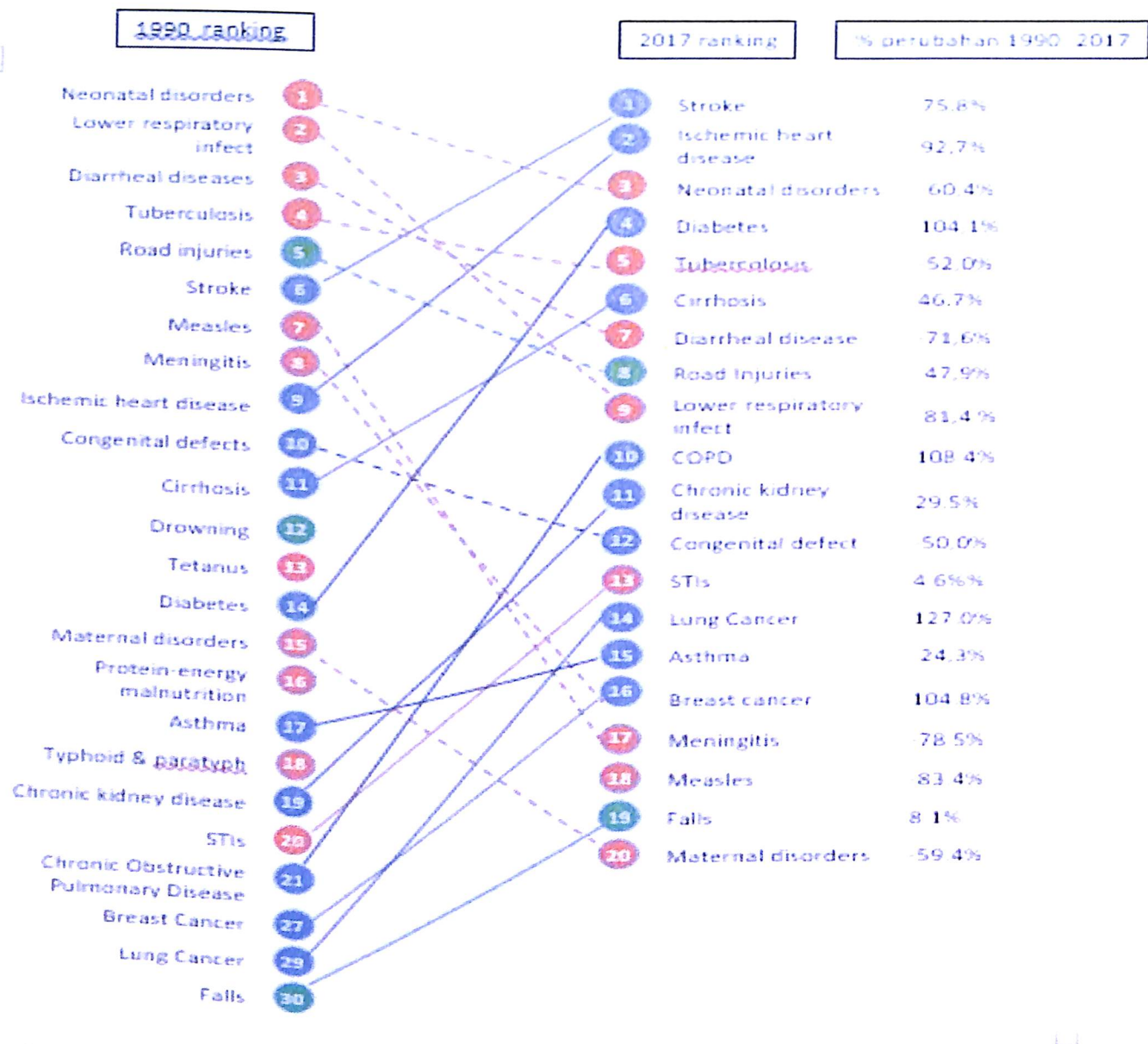
Tabel 2.1. Sepuluh Peringkat Teratas Penyakit Penyebab Kematian Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017

Ranking	10 Penyebab Kematian Menurut Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Stroke	122.1 (98.5 – 143.7)	Stroke	119.2 (91.0 – 148.1)
2	Ischemic heart disease	94.9 (74.9 – 113.9)	Ischemic heart disease	70.7 (54.6 -89.4)
3	Tuberculosis	41.8 (32.9 -52.0)	Diabetes mellitus	42.3 (31.8 -54.7)
4	Cirrhosis and other chronic liver diseases	38.0 (29.4 -48.9)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	29.2 (21.5 -38.4)
5	Diabetes mellitus	37.8 (29.1 -46.8)	Diarrheal diseases	27.7 (13.0 -41.8)
6	Chronic obstructive pulmonary disease	34.1 (25.8 -41.9)	Tuberculosis	23.8 (17.7 -31.3)
7	Diarrheal diseases	26.2 (13.6 -46.2)	Neonatal disorders	16.5 (12.5 -21.3)
8	Road injuries	25.5 (19.8 -33.8)	Lower respiratory infections	16.1 (12.6 -19.9)
9	Neonatal disorders	22.0 (16.6 -28.8)	Alzheimer's disease and other dementias	16.1 (12.3 -21.0)
10	Tracheal, bronchus, and lung cancer	19.6 (14.8 -25.0)	Chronic obstructive pulmonary disease	15.5 (10.9 -20.9)

Tabel 2.1 menunjukkan sepuluh peringkat teratas penyakit penyebab kematian pada laki-laki dan perempuan tahun 2017 di Kalimantan Barat. Penyebab kematian terbanyak adalah kelompok penyakit tidak menular. Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu stroke, sebesar 122 kematian akibat stroke per 100.000 penduduk pada laki-laki dan 119 kematian per 100.000 penduduk pada perempuan. Penyakit *ischemic heart disease* menempati peringkat kedua baik untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Untuk penyakit *tuberculosis* memiliki perbedaan yang cukup tajam yaitu berada di peringkat 3 pada laki-laki dan peringkat 6 pada perempuan. *Road injuries* dan *trachea, bronchus and lung cancer* merupakan penyebab kematian pada laki-laki sedangkan pada perempuan tidak menjadi penyebab kematian.

D. Years of Life Lost(YLL)



Gambar 2.4 Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab YLL di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1990 dan 2017

Gambar 2.4 menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang akibat kematian prematur (penyakit) dari tahun 1990 ke tahun 2017 di provinsi Kalimantan Barat. Peringkat lima teratas penyakit yang menyebabkan kematian prematur tahun 2017 adalah stroke, *ischemic heart disease*, *neonatal disorder*, diabetes, dan *tuberculosis*. Sementara terjadi peningkatan peringkat pada semua kelompok penyakit tidak menular dari tahun 1990 ke

tahun 2017, yaitu peningkatan paling signifikan adalah *diabetes* dan *Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD)*. Transisi penyakit *chronic obstructive pulmonary disease* pada tahun 1990 ke tahun 2017 mengalami kenaikan perubahan posisi dari peringkat 21 ke peringkat 10. Sedangkan *measles* mengalami penurunan peringkat secara drastis yaitu dari peringkat 7 pada tahun 1990 menjadi peringkat 18 pada tahun 2017.

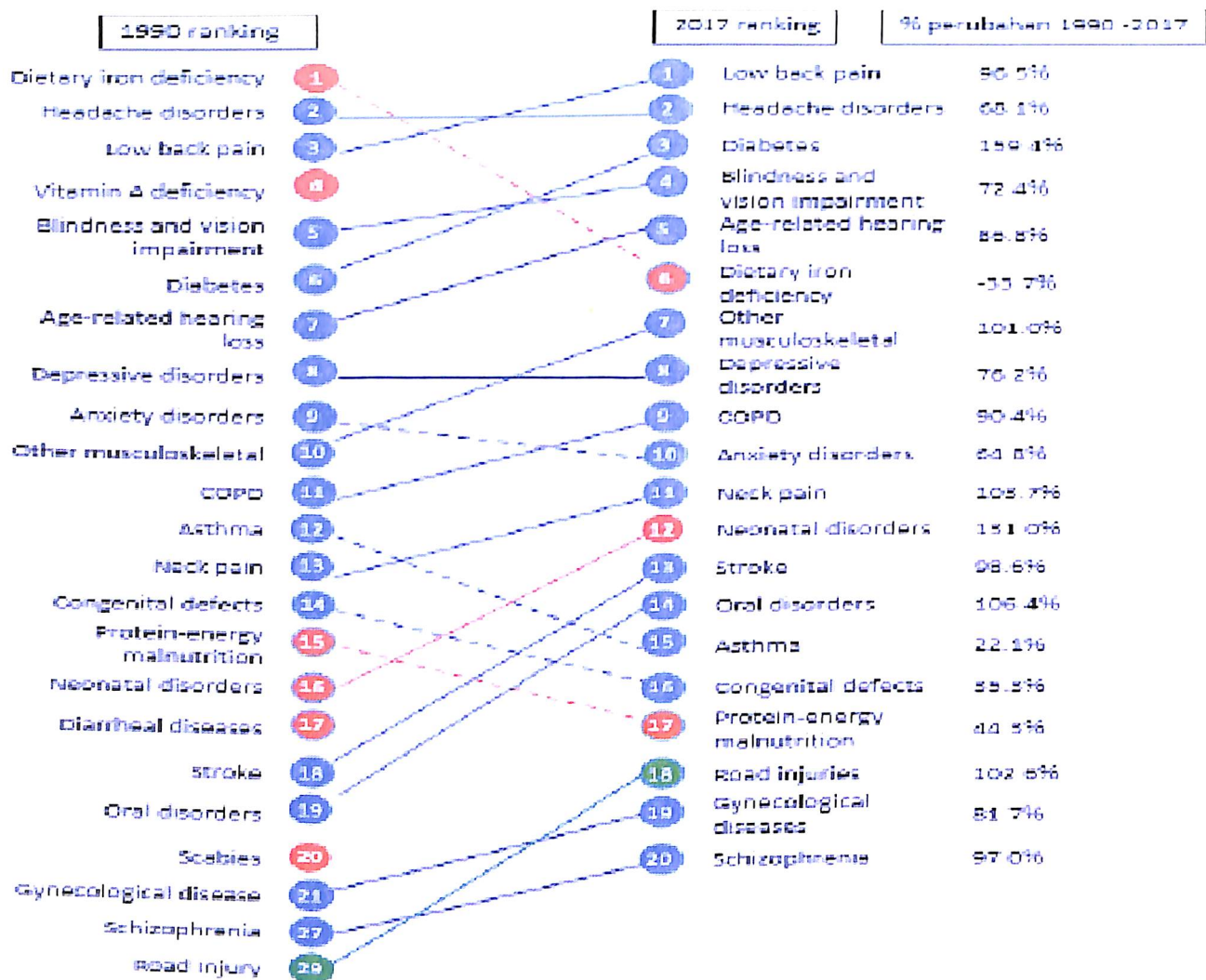
Tabel 2.2. Sepuluh Peringkat Teratas YLL Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017

Ranking	10 Penyebab YLL Menurut Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Stroke	3,087.7 (2,423.5 - 3,777.6)	Stroke	2,820.2 (2,113.7 - 3,605.6)
2	Ischemic heart disease	2,618.4 (2,008.0 - 3,336.7)	Ischemic heart disease	1,809.4 (1,351.7 - 2,343.5)
3	Neonatal disorders	1,931.9 (1,458.9 - 2,528.7)	Neonatal disorders	1,447.5 (1,102.0 - 1,872.2)
4	Tuberculosis	1,400.5 (1,076.3 - 1,828.3)	Diabetes mellitus	1,233.9 (921.1 - 1,624.5)
5	Road injuries	1,314.4 (994.0 - 1,761.5)	Diarrheal diseases	904.8 (564.8 - 1,371.4)
6	Cirrhosis and other chronic liver diseases	1,272.8 (948.8 - 1,711.7)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	888.0 (637.3 - 1,210.7)
7	Diabetes mellitus	1,108.0 (831.9 - 1,410.6)	Tuberculosis	854.5 (625.7 - 1,147.6)
8	Diarrheal diseases	1,019.3 (638.2 - 1,708.3)	Lower respiratory infections	718.9 (550.9 - 911.8)
9	Lower respiratory infections	737.0 (573.1 - 966.9)	Breast cancer	564.5 (399.8 - 796.6)
10	Chronic obstructive pulmonary disease	733.0 (533.4 - 930.7)	Road injuries	540.6 (393.1 - 728.9)

Tabel 2.2 menunjukkan sepuluh peringkat teratas tahun yang hilang akibat kematian premature (penyakit) pada laki-laki dan perempuan tahun 2017 di Provinsi Kalimantan Barat. Penyebab kematian prematur terbanyak pada kelompok penyakit tidak menular peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu stroke, sebesar 3.087 kematian prematur akibat stroke per 100.000 penduduk pada laki-laki dan 2.280 kematian prematur pada perempuan per 100.000 penduduk perempuan. Penyakit *ischemic heart*

disease menempati peringkat 2 baik untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Untuk *road injuries* memiliki perbedaan yang cukup tajam dari peringkat 5 pada laki-laki menjadi peringkat 10 pada perempuan. Sedangkan *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* merupakan penyebab kematian prematur pada laki-laki tetapi pada perempuan tidak menjadi penyebab kematian prematur.

E. Years of Life with Disability (YLD)



Gambar 2.5 Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab YLD di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1990 dan 2017

Gambar 2.5 menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang akibat disabilitas karena penyakit dan cedera dari tahun 1990 ke tahun 2017 di provinsi Kalimantan Barat. Peringkat lima tertinggi penyakit dan cedera yang menyebabkan disabilitas tahun 2017 adalah *low back pain*, *headache disorder*, *diabetes*, *blindness and vision impairment*, dan *age-related hearing loss*. Sementara terjadi peningkatan peringkat pada semua kelompok penyakit tidak menular dari tahun 1990 ke tahun 2017, yaitu peningkatan paling signifikan

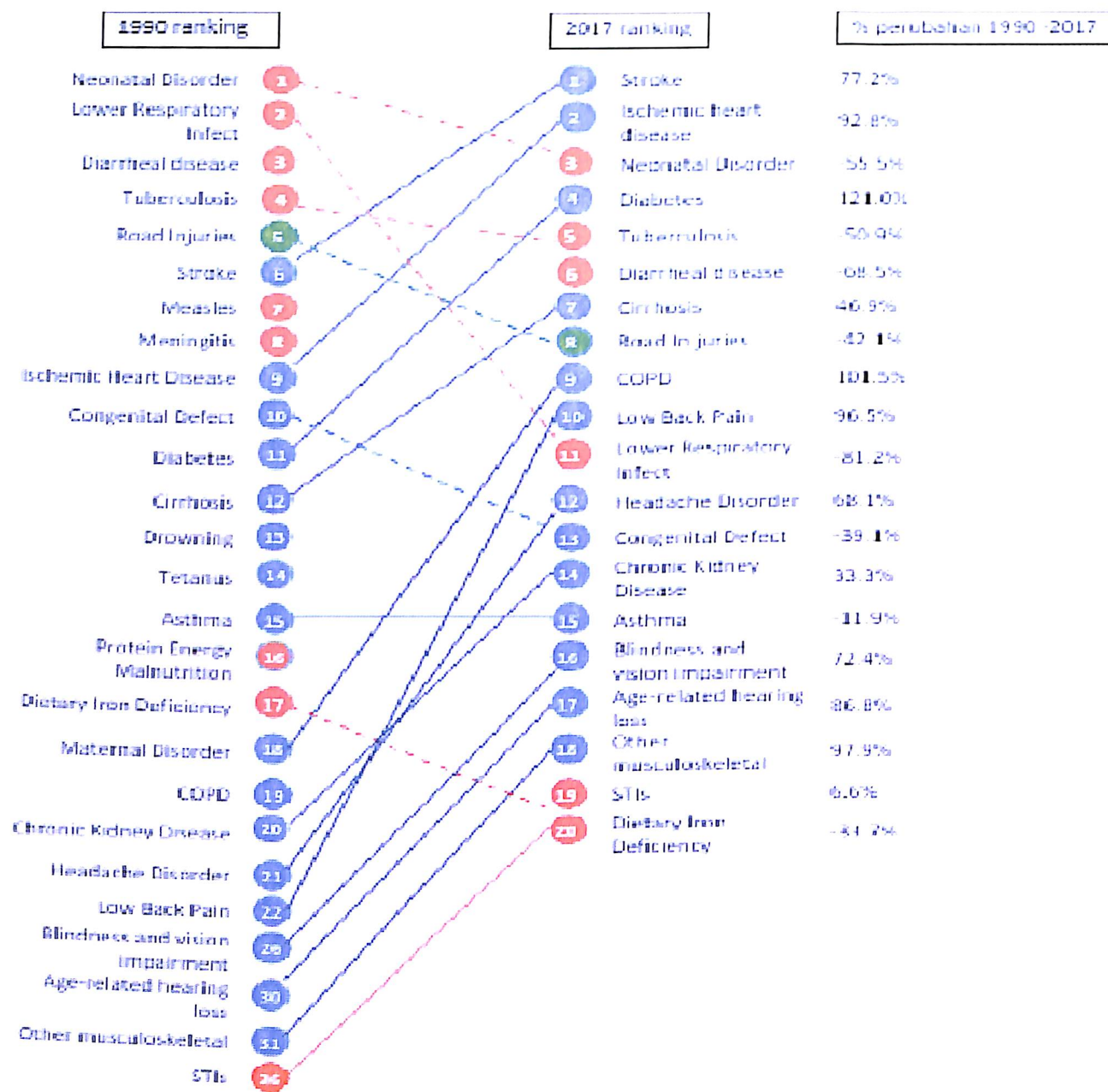
adalah *road injury* dan *asthma*, yaitu dari peringkat 29 ke peringkat 18. Sedangkan *asthma* mengalami penurunan peringkat yaitu dari peringkat 12 pada tahun 1990 menjadi peringkat 15 pada tahun 2017.

Tabel 2.3 Sepuluh Peringkat Teratas YLD Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017

Ranking	10 Penyebab YLD Menurut Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate (Uncertainty)	Penyakit	Rate (Uncertainty)
1	Low back pain	735.9 (520.6 - 1,002.7)	Low back pain	853.9 (611.6 - 1,157.4)
2	Diabetes mellitus	656.5 (439.9 -922.3)	Headache disorders	742.5 (485.6 - 1,057.3)
3	Headache disorders	639.9 (415.6 -916.5)	Diabetes mellitus	654.2 (440.1 -918.6)
4	Blindness and vision impairment	452.3 (305.4 -656.1)	Dietary iron deficiency	576.9 (294.7 -971.7)
5	Age-related and other hearing loss	425.5 (282.7 -619.4)	Blindness and vision impairment	471.9 (323.6 -675.5)
6	Other musculoskeletal disorders	292.1 (196.8 -414.4)	Other musculoskeletal disorders	432.9 (294.6 -599.4)
7	Depressive disorders	286.1 (200.3 -394.8)	Depressive disorders	406.2 (285.6 -557.4)
8	Neonatal disorders	253.3 (183.1 -338.4)	Age-related and other hearing loss	385.3 (256.0 -554.6)
9	Chronic obstructive pulmonary disease	248.3 (203.2 -290.8)	Anxiety disorders	382.0 (269.7 -518.1)
10	Neck pain	245.7 (168.1 -347.2)	Chronic obstructive pulmonary disease	378.0 (310.8 -438.8)

Tabel 2.3 menunjukkan sepuluh peringkat teratas tahun yang hilang akibat disabilitas pada laki-laki dan perempuan tahun 2017 di provinsi Kalimantan Barat. Penyebab tahun yang hilang akibat disabilitas karena penyakit dan cedera terbanyak pada kelompok penyakit tidak menular. Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu *low back pain*, sebesar 753 per 100.000 penduduk pada laki-laki dan 2.280 pada perempuan. Sedangkan *other musculoskeletal* dan *depressive disorder* menempati peringkat yang sama baik untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu pada peringkat 6 dan 7. Untuk *age related and other hearing loss* memiliki perbedaan yang cukup tajam dari peringkat 5 pada laki-laki menjadi peringkat 8 pada perempuan. Sedangkan *neck pain* merupakan penyebab tahun yang hilang pada laki-laki tetapi pada perempuan tidak menjadi penyebab tahun yang hilang.

E. Disability Adjusted Life of Years(DALYs)



Gambar 2.6. Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab DALYs di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1990 dan 2017

Gambar 2.6 menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang akibat beban penyakit dari tahun 1990 ke tahun 2017. Peringkat 5 teratas tahun yang hilang akibat beban penyakit dari tahun 1990 ke tahun 2017 adalah *stroke*, *ischemic heart disease*, *neonatal disorder*, *diabetes*, dan *tuberculosis*. Sementara terjadi peningkatan peringkat pada semua kelompok penyakit tidak menular dari tahun 1990 ke tahun 2017, yaitu peningkatan paling signifikan adalah yaitu *low back pain* mengalami kenaikan perubahan posisi dari peringkat

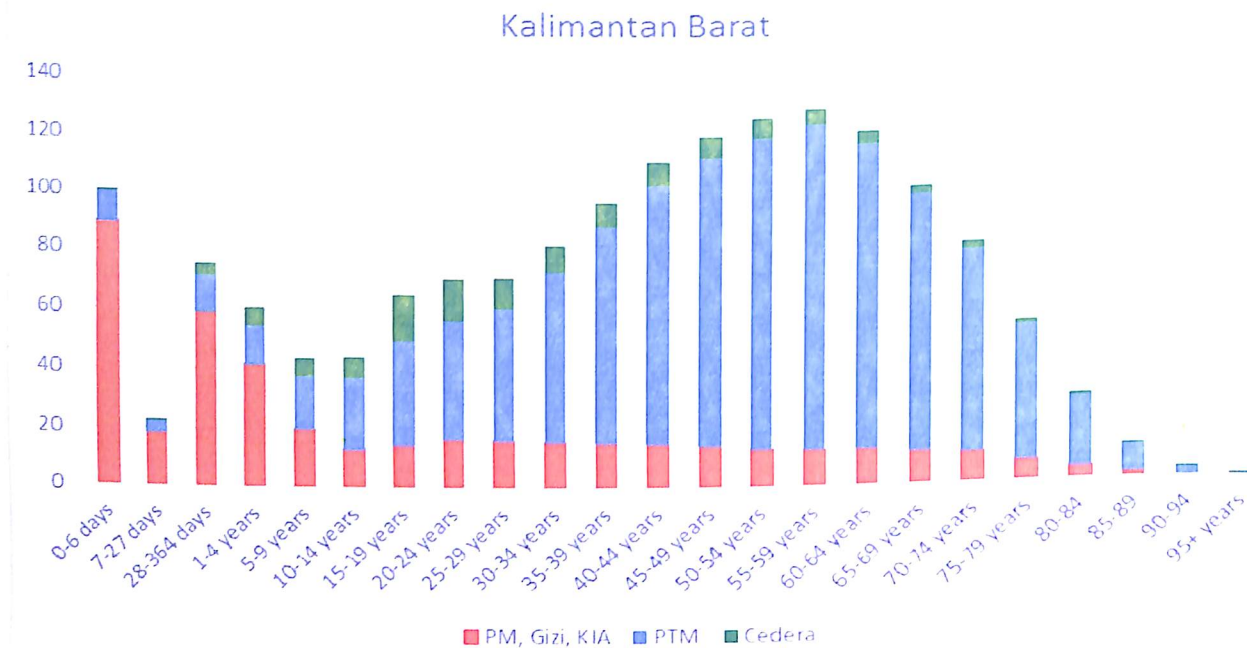
22 ke peringkat 10. Sedangkan penyakit menular mengalami penurunan cukup tajam yaitu *lower respiratory infect* mengalami penurunan peringkat yaitu dari peringkat 2 pada tahun 1990 menjadi peringkat 11 pada tahun 2017.

Tabel 2.4. Sepuluh Peringkat Teratas DALYs Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017

Ranking	10 Penyebab DALY's Menurut Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Stroke	3,270.6 (2,619.4 - 3,965.5)	Stroke	3,055.2 (2,356.4 - 3,844.5)
2	Ischemic heart disease	2,683.4 (2,077.6 - 3,405.4)	Diabetes mellitus	1,888.0 (1,493.8 - 2,330.2)
3	Neonatal disorders	2,185.2 (1,698.4 - 2,788.8)	Ischemic heart disease	1,844.7 (1,391.6 - 2,382.7)
4	Diabetes mellitus	1,764.5 (1,409.2 - 2,174.3)	Neonatal disorders	1,710.8 (1,358.1 - 2,139.8)
5	Road injuries	1,493.9 (1,166.2 - 1,949.1)	Diarrheal diseases	1,040.1 (700.1 - 1,486.2)
6	Tuberculosis	1,464.7 (1,140.3 - 1,896.7)	Tuberculosis	912.0 (686.8 - 1,208.1)
7	Cirrhosis and other chronic liver diseases	1,280.1 (955.4 - 1,718.5)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	891.8 (641.4 - 1,214.4)
8	Diarrheal diseases	1,160.3 (775.2 - 1,865.4)	Low back pain	853.9 (611.6 - 1,157.4)
9	Chronic obstructive pulmonary disease	981.2 (778.6 - 1,182.8)	Headache disorders	742.5 (485.6 - 1,057.3)
10	Congenital birth defects	763.1 (586.6 - 962.5)	Lower respiratory infections	728.3 (558.6 - 921.1)

Tabel 2.4 menunjukkan sepuluh peringkat teratas tahun yang hilang akibat beban penyakit pada laki-laki dan perempuan tahun 2017 di provinsi Kalimantan Barat. Penyebab tahun yang hilang akibat beban penyakit terbanyak terdapat pada kelompok penyakit tidak menular. Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu stroke, sebesar 3.270 per 100.000 penduduk pada laki-laki dan 3.055 pada perempuan per 100.000 penduduk. *Tuberculosis* dan *chiroosis* menempati peringkat yang sama baik untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu pada peringkat 6 dan 7 Untuk *diarrheal diseases* memiliki perbedaan dari peringkat 8 pada laki-laki menjadi peringkat 5 pada perempuan. Sedangkan

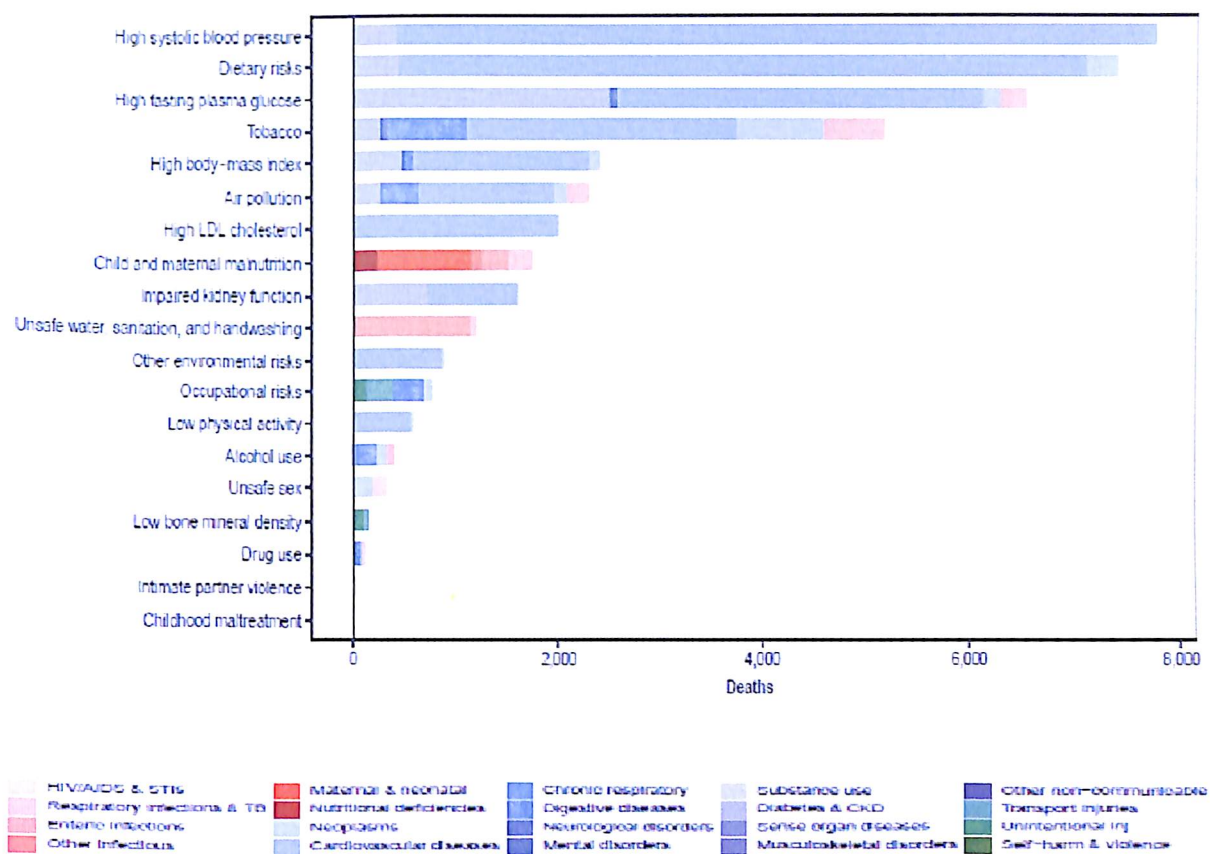
congenital birth defect dan *road injuries* merupakan penyebab tahun yang hilang akibat beban penyakit pada laki-laki tetapi tidak pada perempuan. *Lower respiratory infect* dan *headache disorder* merupakan penyebab tahun yang hilang akibat beban penyakit yang terjadi pada perempuan saja.



Gambar 2.7. Proporsi DALYs pada Tiga Kelompok Penyakit Menurut Kelompok Umur di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017

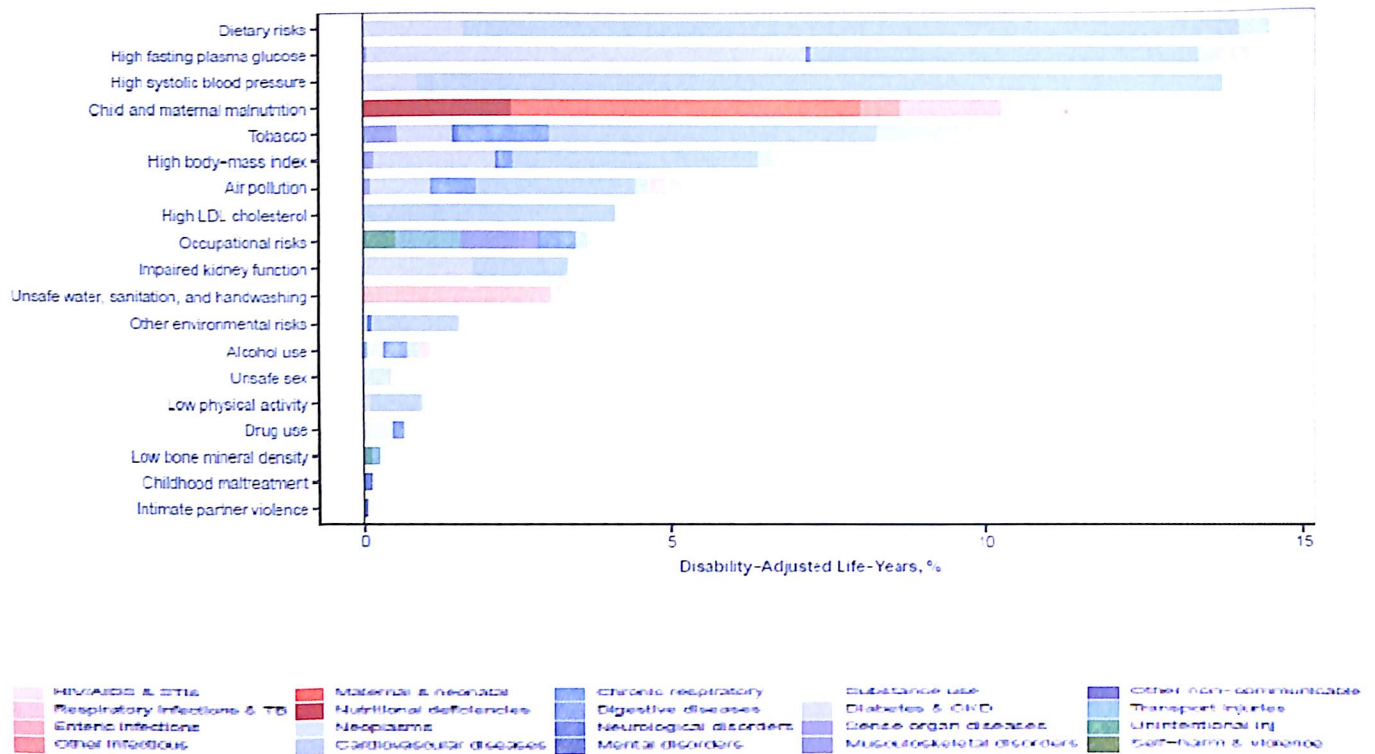
Pada kelompok umur 0-6 hari sampai dengan balita proporsi terbesar berada di kelompok penyakit menular. Pada kelompok usia 15 tahun ke atas proporsi terbesar berada di kelompok penyakit tidak menular, dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia 55-59 tahun. Sedangkan untuk kasus cedera banyak terjadi pada kelompok usia 15-19 tahun.

G. Faktor Resiko



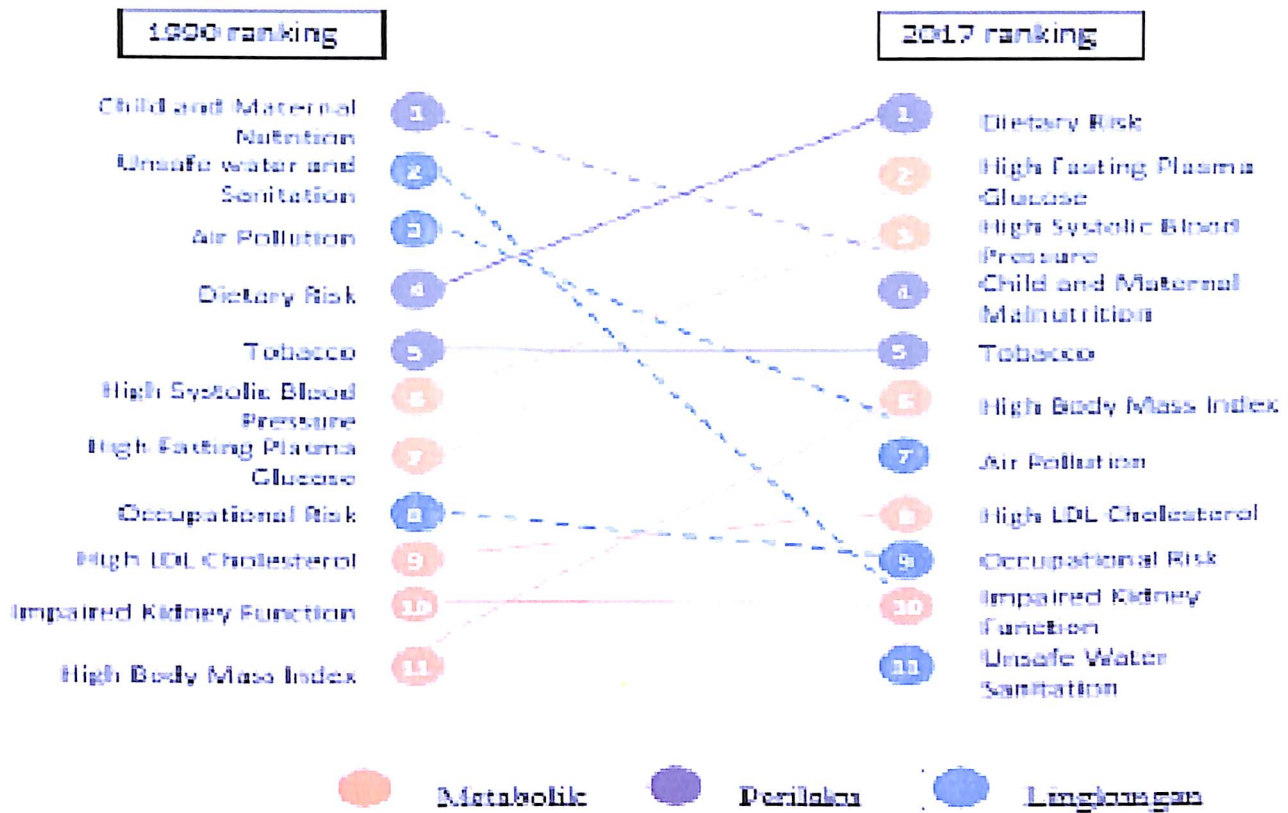
Gambar 2.8 Jumlah Kematian Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017

Faktor risiko terdiri atas tiga (3) kelompok yaitu perilaku, lingkungan, dan metabolik. Menurut penyebab kematian di provinsi Kalimantan Barat faktor risiko terbesar adalah hipertensi diikuti dengan pola makan dan tingginya kadar glukosa darah. Selain itu, rokok dan obesitas masih menempati 5 peringkat tertinggi. Gambar 2.8 dapat terlihat *attributable risk* terhadap kematian akibat penyakit tertentu.



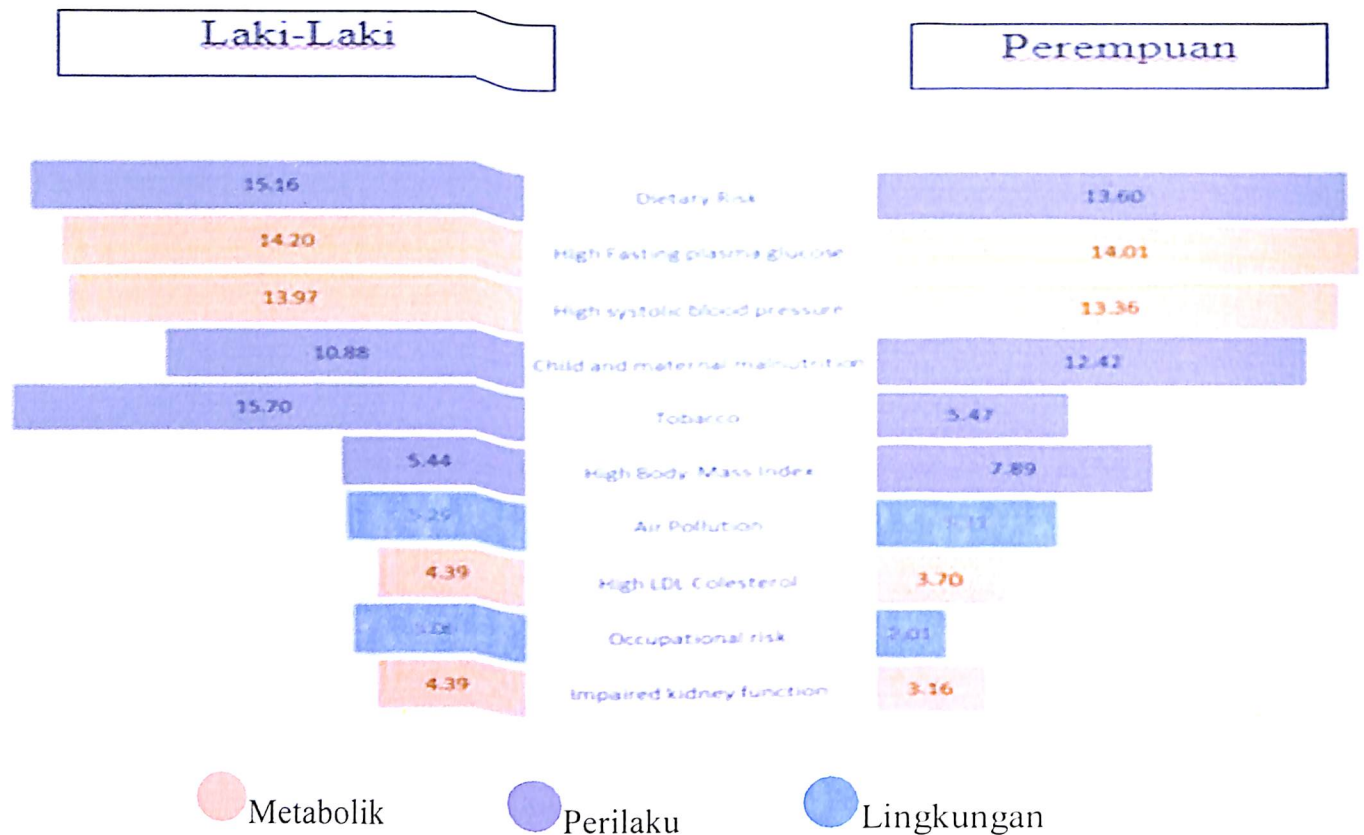
Gambar 2.9. Persentase DALYs Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017

Menurut gambar 2.9 beban penyakit di Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan beban penyakit di provinsi Kalimantan Barat faktor risiko terbesar adalah pola makan diikuti dengan tingginya kadar glukosa darah dan hipertensi. Selain itu, malnutrisi dan merokok masih menempati 5 peringkat tertinggi.



Gambar 2.10. Sepuluh Peringkat Teratas Faktor Risiko DALYs di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 1990 dan 2017

Faktor risiko pola makan pada tahun 2017 menjadi peringkat pertama berkontribusi terhadap DALYs sebesar 14,46 persen, meningkat dari peringkat 4 pada tahun 1990. Selanjutnya pada peringkat 2 adalah tingginya kadar glukosa darah sebesar 14,13 persen meningkat dari peringkat 6 pada tahun 1990. Faktor risiko lingkungan pada tahun 2017 tampak membaik, ditunjukkan dengan menurunnya peringkat faktor risiko kontribusi terhadap DALYs dari peringkat 2 pada tahun 1990 menjadi peringkat 9 pada tahun 2017.



Gambar 2.11. Persentase DALYs Total pada Sepuluh Faktor Risiko Teratas Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017

Pola makan, tingginya kadar glukosa dalam darah dan hipertensi merupakan faktor risiko utama baik pada laki-laki maupun perempuan yang berkontribusi terhadap beban penyakit. Malnutrisi menjadi faktor risiko terbesar yang berkontribusi terhadap beban penyakit pada perempuan sebesar 13,69 persen, sedangkan pada laki-laki kontribusinya sebesar 12,45 persen.